

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dapat muncul sejak usia dini, termasuk pada anak di jenjang pendidikan PAUD dan TK. Pada fase ini, proses pertumbuhan gigi berlangsung secara bertahap, dimulai dari pertumbuhan gigi bagian depan atas dan bawah, hingga perkembangan jaringan gusi (Theresia et al., 2021). Pada usia ini, kesadaran anak-anak akan pentingnya merawat kebersihan gigi cenderung masih rendah seperti malas membiasakan diri menggosok gigi secara teratur, mengonsumsi makanan dengan kandungan gula yang berlebihan, serta kurangnya pengawasan orang tua menjadi faktor yang dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi (Pratiwi, 2023). Kebiasaan menggosok gigi sebaiknya mulai diajarkan sejak tahap perkembangan awal, karena pada fase ini merupakan periode ketika anak mulai mengalami perkembangan dan perubahan perilaku. Menerapkan kebiasaan menggosok gigi adalah suatu bentuk dari upaya pemeliharaan perawatan gigi dan rongga mulut dengan cara menghilangkan sisa makanan, sehingga dapat mencegah kerusakan berbagai masalah kesehatan gigi (Lonika Naomi Messakh et al., 2023).

Berdasarkan hasil data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, diperoleh data yang menunjukkan bahwa, kondisi kesehatan oral dan gigi yang paling banyak dialami oleh kelompok anak usia dini meliputi

kerusakan gigi akibat karies, pembengkakan gusi, dan abses dengan prevalensi sebesar 14%. Proporsi kejadian karies gigi mencapai 82,8%, dengan angka tertinggi pada kelompok rentang usia 5–9 tahun yaitu 84,8%, sedangkan pada usia 10–14 tahun sebesar 63,8%. Data mengenai perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mengindikasikan bahwa sebagian besar anak (72,5%) menggosok gigi dua kali dalam sehari. Sebanyak 9,5% anak menggosok gigi satu kali sehari dan 4,37% tidak melakukan gosok gigi setiap hari. Proporsi anak yang menyikat gigi pada waktu yang telah dianjurkan masih tergolong rendah, yaitu hanya 6,2%. (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 3 November 2025 di dua taman kanak-kanak yaitu TK Baitun Naim dan TK Mujahidin yang berlokasi di Desa Kesilir, Kabupaten Jember, diketahui bahwa sejumlah 10 anak menerapkan perilaku menggosok gigi dengan kategori yang kurang.

Peran ayah dan ibu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun penerapan upaya pemeliharaan perawatan kesehatan gigi anak secara rutin pada masa prasekolah, anak masih memiliki ketergantungan yang tinggi kepada keluarga dalam hal perawatan serta memelihara kebersihan gigi.. Proses perkembangan gigi merupakan tahapan penting dalam perkembangan anak, sehingga orang tua terutama ibu sebaiknya memahami cara yang tepat dalam merawat gigi anak sejak dini (Prasiska et al., 2021). Keterlibatan ayah dan ibu dalam mendampingi anak saat menggosok gigi dapat memengaruhi keterampilan anak dalam membersihkan mulutnya. Semakin sering keterlibatan orang tua dalam

mendampingi anak saat melakukan aktivitas ini, semakin menumbuhkan kebiasaan positif dalam pemeliharaan kesehatan rongga mulut dan gigi pada anak usia dini (Widyagdo et al., 2025).

Pemeliharaan kondisi kesehatan gigi dan rongga mulut merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan sejak anak memasuki usia pra sekolah, pada fase ini adalah periode yang sesuai dengan tujuan untuk melatih perkembangan aspek motorik pada anak, termasuk keterampilan dalam menggosok gigi. Kemampuan anak disaat menggosok gigi dengan tepat termasuk faktor utama dalam menjaga kebersihan area gigi dan rongga mulut (Norlita et al., 2023). Kondisi lingkungan pada keluarga, terutama peran ayah dan ibu, memiliki pengaruh yang sangat signifikan untuk membiasakan anak untuk menerapkan tindakan yang menunjang kesehatan gigi dan rongga mulut. (Femala et al., 2025).

Partisipasi ayah dan ibu dalam menanamkan kebiasaan baik untuk upaya mempertahankan kondisi kesehatan gigi dan rongga mulut tercermin pada kegiatan sehari-hari anak, baik dalam bentuk pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, yang ditujukan untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan rongga mulut, Orang tua diharapkan mampu memberikan perhatian pada perilaku anak terkait dengan kondisi status kesehatan gigi serta mengarahkan pola makannya agar tidak terlalu sering mengonsumsi jenis makanan yang dapat memicu penurunan kondisi kesehatan gigi (makanan kariogenik) (Femala et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya lebih menekankan pada gambaran permasalahan status kesehatan gigi dan rongga mulut, seperti

tingginya angka kejadian anak yang mengalami karies gigi, namun belum secara spesifik mengidentifikasi upaya pencegahan yang berfokus pada pembentukan perilaku menggosok gigi yang tepat dan sesuai melalui peran orang tua. Peneliti tertarik untuk menelaah lebih mendalam korelasi antara peran orang tua dan kebiasaan anak usia prasekolah dalam menggosok gigi sebagai salah satu strategi preventif yang bertujuan untuk mencegah munculnya masalah kesehatan gigi dan rongga mulut sejak periode usia dini.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Permasalahan status pada kesehatan gigi dapat muncul sejak usia dini, mengingat pada periode tersebut sebagian besar anak belum memiliki tingkat pemahaman yang optimal terkait pentingnya upaya pemeliharaan kebersihan gigi. Kebiasaan kurang teratur dalam menyikat gigi, tingginya konsumsi makanan manis, serta keterbatasan pengawasan orang tua berpotensi menjadi faktor yang dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi anak. Kebiasaan menggosok gigi termasuk salah satu aspek penting dalam pemeliharaan kondisi kesehatan gigi dan rongga mulut dengan membersihkan sisa makanan, sehingga berperan dalam mencegah kerusakan serta berbagai gangguan kesehatan gigi. Keterlibatan peran orang tua dalam pendampingan dalam kegiatan menggosok gigi yang dilakukan anak berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan anak maupun kebersihan mulutnya. Semakin konsisten orang tua memberikan pendampingan

dalam kegiatan tersebut, semakin baik pula terbentuk perilaku anak yang menunjang kebersihan giginya.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimana orang tua berperan dalam pembentukan perilaku perawatan kebersihan gigi anak usia prasekolah di Desa Kesilir, Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana kebiasaan perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah di desa Kesilir Kabupaten Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada kelompok anak usia pra sekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi peran orang tua dalam pembentukan perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember?

- c. Menganalisis hubungan antara peran orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia prasekolah di Desa Kesilir Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan pengetahuan dan pengembangan teori dalam bidang keperawatan komunitas, khususnya mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku hidup sehat pada anak usia prasekolah

2. Manfaat praktis

a. Perawat

Memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang lebih efektif kepada keluarga, terutama pada tahap usia prasekolah.

b. Masyarakat

Menjadi acuan dalam penyusunan program promosi kesehatan yang berfokus pada penerapan kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan pada anak.

3. Manfaat akademis

Menjadi sumber referensi dan acuan bagi penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam pembentukan perilaku kesehatan anak